

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. DUTA INTIDAYA Tbk**



TUGAS AKHIR

OLEH :

FAISAL MUZAKKY

NIM 18030180

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. DUTA INTIDAYA Tbk

Oleh mahasiswa :

Nama : Faisal Muzakky

NIM : 18030180

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 01 Juli 2021

Pembimbing I,



Hesti Widiyanti, SE, M.Si,

NIPY. 08.09.043

Pembimbing II,



Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 09.017.335

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. DUTA INTIDAYA Tbk

Oleh:

Nama : Faisal Muzakky

NIM : 18030180

Progran Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 21 Juli 2021

1. Hesti Widianti, SE, M.Si,

Ketua Penguji



2. Andri Widiyanto, SE, M.Si

Penguji I



3. Fitri Amalia, SE, M.Ak

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Prodi Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, MS.I, AK, CA

NIPY. 009.011.062

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. DUTA INTIDAYA Tbk”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis ini.

Tegal, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Faisal Muzakky

NIM 18030180

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Faisal Muzakky

NIM : 18030180

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang berjudul : “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. DUTA INTIDAYA Tbk ”

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Faisal Muzakky

NIM 18030180

HALAMAN MOTTO

“Untuk mencapai tujuan akhirmu, kamu harus bersabar”

(Uchiha Obito)

“Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah,
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan”

(Al-mahfudzat)

“Takdir setiap manusia memang telah ditentukan sejak mereka lahir, tetapi dengan
kerja keras kita dapat mengalahkan takdir”

(Uzumaki Naruto)

“Ilmu itu bagaikan hewan buruan sedangkan tulisan adalah tali pengikatnya, maka
ikatlah hewan buruanmu dengan tali yang kuat, barang siapa yang telah
mendapatkan hewan buruan tetapi tidak mengikatnya, maka hewan buruan itu
akan lepas dan meninggalkanmu dengan mudah”

(Imam Syafi'i)

“Barang siapa yang mempermudah kesulitan orang lain maka Allah akan
memudahkan urusannya di dunia dan akhirat”

(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- Ucapan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan memberikan nikmat sehat dan nikmat sempat sehingga penulis mendapatkan kelancaran atas terselesaikannya Tugas Akhir ini.
- Kedua orang tua dan semua keluargaku yang senantiasa selalu mendoakan dan selalu mendukung sehingga penulis berada ditahap ini.
- Segenap Civitas Akademika Politeknik Tegal yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Terimakasih untuk orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan semangat dan dukungannya agar penulis cepat menyelesaikan pendidikan ini.
- Teman-teman Prodi Akuntansi khususnya kelas F atas dukungan dan kebersamaanya selama ini.
- Mereka yang sering nanya kapan wisuda.
- Secara khusus kupersembahkan untuk Pendamping hidupku (kelak).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. DUTA INTIDAYA Tbk”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagaipi hak. Olehkarena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE. M.P.P, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hesti widianti, SE, MSi, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
4. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
5. Kedua Orangtua dan Teman-teman DIII Akuntansi, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 21 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faisal Muzakky', with a stylized flourish at the end.

Faisal Muzakky

NIM 18030180

ABSTRAK

Faisal Muzakky. 2021. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Duta Intidaya Tbk*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hesti Widiyanti, S.E., M.Si. Pembimbing II: Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan antara lain yaitu dengan analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Duta Intidaya, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Duta Intidaya Tbk yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas (CR= 2017 sebesar 156,64%, 2018 sebesar 120,59%, 2019 sebesar 78,08%, 2020 sebesar 68,40%), (QR= 2017 sebesar 86,80%, 2018 sebesar 64,72%, 2019 sebesar 28,03%, 2020 sebesar 32,46%), Rasio Solvabilitas (DAR= 2017 sebesar 56,18%, 2018 sebesar 60,33%, 2019 sebesar 76,77%, 2020 sebesar 83,04%), (DER= 2017 sebesar 128,18%, 2018 sebesar 152,05%, 2019 sebesar 330,50%, 2020 sebesar 489,74%), Rasio Profitabilitas (NPM= 2017 sebesar -1,9%, 2018 sebesar 0,95%, 2019 sebesar 1,69%, 2020 sebesar -5,51%). Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Likuiditas berdasarkan CR tahun 2017, 2018 dikategorikan baik, tahun 2019, 2020 dikategorikan kurang baik, QR tahun 2017-2020 dikategorikan kurang baik, Rasio Solvabilitas berdasarkan DAR tahun 2017-2020 dikategorikan baik, DER tahun 2017-2020 kurang baik, Rasio Profitabilitas berdasarkan NPM tahun 2017,2020 dikategorikan buruk, 2018,2019 dikategorikan kurang baik.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, analisis rasio keuangan.

ABSTRACT

Muzakky, Faisal. 2021. *Financial Ratio Analysis to Assess Financial Performance at PT. Duta Intidaya Tbk.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hesti Widiyanti, S.E., M.Si. Co-Advisor: Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA.

Measurement of the company's financial performance will show whether or not a company is healthy in carrying out its operational activities for a certain period. There are several ways that can be done to measure financial performance, among others, by analyzing financial ratios. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Duta Intidaya, Tbk. listed on the IDX based on the analysis of Liquidity Ratios, Solvency Ratios and Profitability Ratios. The data analysis method used in this research was quantitative descriptive. Sources of data used in this study was secondary data in the form of financial statements of PT. Duta Intidaya Tbk which has been published on the IDX in 2017-2020. The results showed that the calculation liquidity ratio (CR = 2017 of 156.64%, 2018 of 120.59%, 2019 of 78.08%, 2020 of 68.40%), (QR = 2017 of 86.80%, 2018 of 64 0.72%, 2019 at 28.03%, 2020 at 32.46%, Solvency Ratio (DAR= 2017 at 56.18%, 2018 at 60.33%, 2019 at 76.77%, 2020 at 83.04 %), (DER= 2017 of 128.18%, 2018 of 152.05%, 2019 of 330.50%, 2020 of 489.74%), Profitability Ratio (NPM= 2017 of -1.9%, 2018 of 0 ,95%, 2019 is 1.69%, 2020 is -5.51%). The results of this study show that the Liquidity Ratio based on CR in 2017, 2018 is categorized as good, in 2019, 2020 is categorized as not good, QR 2017-2020 is categorized as not good, Solvency Ratio based on DAR in 2017-2020 is categorized as good, DER in 2017-2020 is not good, Profitability ratio based on NPM IN 2017,2020 are categorized as bad, 2018,2019 are categorized as no good.

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, financial ratio analysis.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5. Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.6. Kerangka Berpikir..... | 6 |
| 1.7. Sistematika Penulisan | 8 |

| | |
|--|----|
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1. Laporan Keuangan | 10 |
| 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan | 10 |
| 2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan..... | 11 |
| 2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan..... | 12 |
| 2.2. Analisis Laporan Keuangan | 14 |
| 2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan..... | 14 |
| 2.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan..... | 14 |
| 2.3. Rasio Keuangan..... | 15 |
| 2.3.1. Pengertian Rasio keuangan | 15 |
| 2.3.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan..... | 15 |
| 2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan..... | 16 |
| 2.4. Kinerja Keuangan..... | 17 |
| 2.4.1. Pengertian Kinerja keuangan | 17 |
| 2.4.2. Tujuan pengukuran kinerja keuangan | 17 |
| 2.5. Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 21 |
| 3.1. Lokasi Penelitian | 21 |
| 3.2. Waktu Penelitian | 21 |
| 3.3. Jenis Data | 21 |
| 3.4. Sumber Data | 22 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| 3.5.1. Studi Pustaka..... | 22 |
| 3.5.2. Studi Dokumentasi..... | 22 |
| 3.6. Metode Analisis Data | 23 |

| | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|----|
| 3.6.1 | Rasio Likuiditas | 23 |
| 3.6.2 | Rasio Leverage (Solvabilitas) | 25 |
| 3.6.3 | Rasio Profitabilitas | 27 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 29 |
| 4.1. | Hasil Analisis Data | 29 |
| 4.1.1. | Analisis Rasio Likuiditas | 29 |
| 4.1.2. | Analisis Rasio Solvabilitas | 31 |
| 4.1.3. | Analisis Rasio Profitabilitas | 33 |
| 4.2. | Pembahasan Hasil Analisis | 35 |
| 4.2.1. | Rasio Likuiditas | 35 |
| 4.2.2. | Rasio Solvabilitas | 37 |
| 4.2.3. | Rasio Profitabilitas | 39 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 41 |
| 5.1. | Kesimpulan..... | 41 |
| 5.2. | Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 44 |
| LAMPIRAN | | 46 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi PT. Duta Intidaya Tbk..... | 4 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 19 |
| Tabel 3. 1 Kriteria Current Ratio dan Quick Ratio..... | 25 |
| Tabel 3. 2 Kriteria Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio | 27 |
| Tabel 3. 3 Kriteria Net Profit Margin..... | 28 |
| Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Current Ratio..... | 29 |
| Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Quick Ratio | 30 |
| Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio..... | 32 |
| Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Debt to Equity | 33 |
| Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Net Profit Margin | 34 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|---|
| Gambar 1.1 Kerangka Berpikir | 7 |
|------------------------------------|---|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT. Duta Intidaya Tbk tahun 2017, 2018 | 46 |
| Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT. Duta Intidaya Tbk Tahun 2017,2018..... | 48 |
| Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT. Duta Intidaya Tbk Tahun 2019, 2020 | 50 |
| Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT. Duta Intidaya Tbk Tahun 2019, 2020..... | 52 |
| Lampiran 5 Lembar Perhitungan | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang begitu pesat, ditunjang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sehingga menimbulkan persaingan usaha ataupun bisnis yang semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu stabil dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga perusahaan mampu untuk tetap bertahan, hal ini mendorong perusahaan untuk beropersi seefektif dan seefisien mungkin agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pencarian laba seoptimal mungkin. Sedangkan untuk mengoptimalkan fungsi suatu perusahaan maka pihak manajemen harus mampu memanfaatkan sumber dana dan sumberdaya yang sudah ada untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam kondisi apapun. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui sehat atau tidak sehatnya laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Pada dasarnya perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar besarnya dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat (Listiyawati:2018)^[1]. Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu

informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya (Listiyawati:2018)^[1].

Laporan keuangan merupakan suatu produk akhir dari proses akuntansi dalam sebuah perusahaan pada periode tertentu dimana informasi di dalamnya adalah hasil pengumpulan sekaligus pengolahan data keuangan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Tiyas:2020)^[2]. Laporan keuangan, menyajikan informasi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang). Sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan (Listiyawati:2018)^[1].

Salah satu parameter untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan (Priyanto:2020)^[3]. Analisis rasio keuangan ini sangat membantu dalam menilai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan di masalalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Melalui analisis rasio juga dapat diukur apakah perusahaan dapat membayar kewajiban atau hutang, apakah besarnya piutang pada perusahaan cukup rasional, sejauh mana efisiensi dan efektivitas pendaya gunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, serta bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

PT. Duta Intidaya Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan produk kesehatan dan kecantikan di bawah nama Watsons. Watsons sendiri merupakan peritel dibidang kesehatan dan kecantikan terkemuka di wilayah Asia dan Eropa. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 pada Papan Pengembangan, didirikan pada tahun 2005 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yaitu memperoleh laba sebesar mungkin namun dalam perkembangannya untuk mencetak laba perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan ataupun

mendapatkan laba sesuai dengan apa yang diharapkan, sama halnya seperti PT. Duta Intidaya Tbk, yang mengalami kenaikan dan penurunan peforma dalam menghasilkan laba usahanya. Berikut laporan laba rugi PT. Duta Intidaya Tbk.

Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi PT. Duta Intidaya Tbk

| NO | TAHUN | LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN |
|----|-------|--------------------------------------|
| 1 | 2017 | (3.981.186) |
| 2 | 2018 | 5.199.245 |
| 3 | 2019 | 18.539.711 |
| 4 | 2020 | (48.816.999) |

Sumber: BEI Laporan Laba Rugi PT. Duta Intidaya Tbk 2017-2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Duta Intidaya Tbk, mengalami kerugian di tahun 2017 dan 2020 sedangkan pada tahun 2018 - 2019 perusahaan memperoleh keuntungan atau laba. Laba akuntansi yang tersaji pada laporan keuangan menjadi tolak ukur apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan kinerja atau sebaliknya mengalami penurunan kemudian dilakukan pengolahan lebih lanjut dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis men yusun Tugas Akhir denga judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. DUTA INTIDAYA, Tbk.**

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Duta Intidaya, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Duta Intidaya, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat digunakan untuk menunjukkan kesesuaian yang ada antara teori dengan yang ada dalam kenyataan dilapangan.

b. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi/Perusahaan (PT. Duta Intidaya Tbk)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak PT. Duta Intidaya Tbk dalam memberikan saran ataupun masukan terkait kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi bagian terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian kinerja sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan dari tahun-tahun sebelumnya.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasinya hanya pada Analisis kinerja keuangan PT. Duta Intidaya, Tbk. dengan metode rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

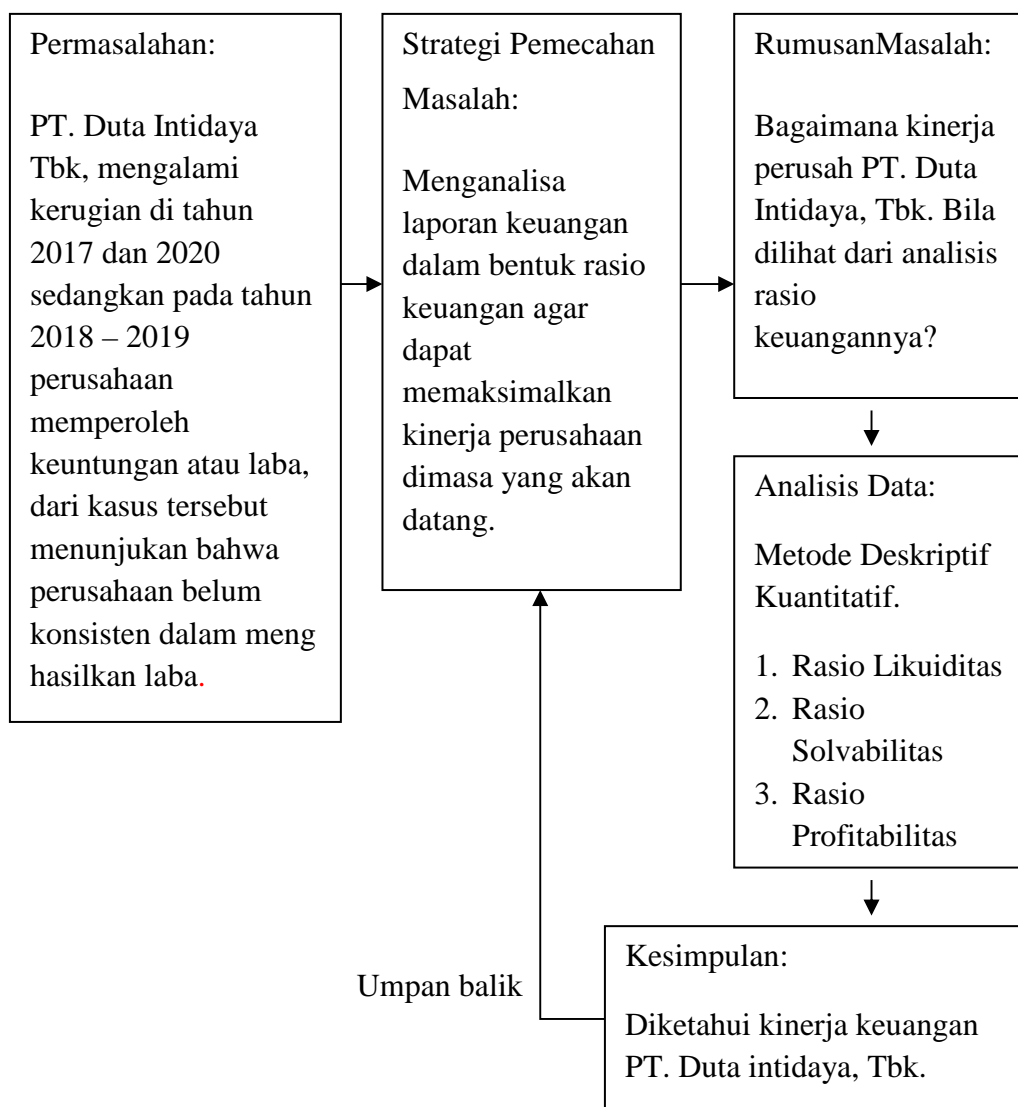
1.6. Kerangka Berpikir

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen di setiap perusahaan. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio Keuangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Rasio keuangan ini sangat membantu dalam menilai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja perusahaan PT. Duta Intidaya Tbk, bila dilihat dari analisis rasio keuangannya, Penelitian ini dilakukan dengan melakukan teknik dokumentasi dengan data

yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Duta Intidaya Tbk, Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematis penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori - teori yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. mencakup landasan teori dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:2)^[5] adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Sedangkan menurut Kasmir (2012:44)^[4] laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dikelompokkan lagi kedalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam proses akuntansi akan dihasilkan sebuah laporan keuangan yang bertujuan sedemikian rupa untuk dapat memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang berkepentingan terkait laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki tujuan yang penting untuk diketahui oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan guna mengetahui sejauh mana perusahaan itu mampu berkembang dari tahun ke tahun. Tujuan laporan keuangan menurut IAI No 2 (2012)^[5] adalah:

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak menyediakan informasi non keuangan.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan mengangkat dan mengganti manajemen.

3. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
4. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri atas komponen – komponen berikut ini :

1. Neraca (*balance sheet*)

Menurut Kasmir (2012:30)^[4] Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan sebagai penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pospos sebagai berikut: aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modalsaham dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Menurut Kasmir (2012:29)^[4] Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan ini harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan dan biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu bisa diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Bambang Riyanto (2012:327)^[6] laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2019:9)^[7] laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas. Yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk satu periode tertentu.

5. Catatan Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No.1 (2009:1.3)^[5] catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:6)^[8] analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:133)^[7] secara umum tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menyusun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.

6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu serta mengetahui kekuatan atau kelemahan pada sektor-sektor tertentu serta dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi terkait kinerja suatu perusahaan.

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio keuangan

Rasio keuangan atau financial ratio adalah alat ukur yang digunakan untuk menganalisis keuangan perusahaan guna menilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan dari data yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:104)^[4] menyatakan bahwa: Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.3.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
2. Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
3. Membantu Manajemen kreditur dan investor untuk mengambil keputusan.
4. Dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan menurut Martono dan Harjito (2010:53)^[9] sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio aktivitas, rasio ini jugadikenal sebagai rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya.
3. Rasio leverage (solvabilitas), rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio profitabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.4. Kinerja Keuangan

2.4.1. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2)^[10]. Menurut Rudianto (2013:189)^[11] kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian kinerja keuangan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut, dengan menjalankan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.4.2. Tujuan pengukuran kinerja keuangan

Menurut Munawir (2010:31)^[4] ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan selain empat tujuan yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------------|--|-------------------------|---|
| 1. | Asih Ervianingsih (2020) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Barata Indonesia (Persero) | Deskriptif kuantitatif. | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas dinyatakan baik karena memenuhi standar rasio profitabilitas, Rasio Likuiditas dikatakan baik karena perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya Rasio Solvabilitas Berdasarkan DAR, DER dinyatakan baik karena memenuhi standar rasio Solvabilitas. |
| 2. | Recely Bima Ramadhan (2016) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilaian Kinerja Keuangan Pada PT. H. M Saempoerna Tbk. | Deskriptif kuantitatif. | Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas (CR, QR) kondisi keuangan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan NPM dikategorikan baik. Rasio solvabilitas (DAR, DER) kondisi kinerja keuangan baik. |

| | | | | |
|----|--------------------------|---|-------------------------|---|
| 3. | Diana Listiyawati (2018) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. | Deskriptif kuantitatif. | Hasil penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas mendapatkan hasil baik, rasio solvabilitas mendapatkan hasil baik, rasio Profitabilitas mendapatkan hasil baik. |
|----|--------------------------|---|-------------------------|---|

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tugas Akhir ini dilakukan pada PT. Duta Intidaya, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian Tugas Akhir ini dimulai pada bulan Februari 2021 sampai dengan Juni 2021.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[12] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kondisi instansi, misal mual profil perusahaan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[12] yaitu data yang dinyatakan daam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan pada PT. Duta Intidaya, Tbk. (Neraca, Laporan Laba Rugi).

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[12] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

3.5.1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[13] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitandengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepasdari literature-literatur ilmiah.

3.5.2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240)^[13] mendefinisikan mengenai studi dokumentasi bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2014:295)^[13] menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

3.6.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Pengertian rasio likuiditas menurut Syafrida Hani (2015:12)^[14] rasio likuiditas ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut il likuid.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan dengan hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. Semakin tinggi rasio lancarnya, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, begitupun sebaliknya.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Total Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100 \%$$

Apabila rasio lancar 1:1 atau perhitungan hasilnya 100% (1x) berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1x atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2002:301)^[17].

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan (menjual) asset yang paling likuid atau asset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Aset cepat (*Quick Asset*) adalah aktiva lancar atau aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya, meliputi kas, surat-surat berharga, dan piutang dibandingkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Total Mutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sama halnya dengan current ratio, jika rasio ini semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka semakin buruk untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio atau pedoman yang baik adalah 1:1 atau >100 %.

Tabel 3. 1 Kriteria Current Ratio dan Quick Ratio

| STANDAR RASIO | KONDISI |
|---------------|-------------|
| $\geq 100 \%$ | Baik |
| $\leq 100 \%$ | Kurang Baik |

Sumber: Listiyawati (2018:31-32)

3.6.2 Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio leverage (solvabilitas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva (harta kekayaan dalam bentuk apa pun) yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. Jika perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dinilai solvable, begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi

semua kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan in solvabel.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva)

Merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi persentasenya, maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga kegagalan perusahaan untuk melunasi hutang semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah persentasenya, maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga resiko kegagalan perusahaan untuk melunasi hutang semakin kecil. Rasio atau pedomanyang baik adalah < 100 %.

Rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi persentasenya, maka semakin buruk kondisi solvency perusahaan tersebut karena menandakan struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berhutang dibandingkan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah persentasenya maka semakin baik posisi hutang perusahaan karena mengindikasikan semakin tinggi tingkat

pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas aman pemberi pinjaman jika terjadi kerugian.

Rasio atau pedoman yang baik adalah < 100 %

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}} \times 100 \%$$

Tabel 3. 2 Kriteria Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio

| STANDAR RASIO | KONDISI |
|---------------|-------------|
| $\leq 100 \%$ | Baik |
| $\geq 100 \%$ | Kurang Baik |

Sumber: Listiyawati(2018:34)

3.6.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki reputasi yang baik atau efisien.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin merupakan indikator yang mengukur persentase keuntungan bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Menurut Benny (2009:170)^[15] net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi presentase net profit margin, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 3. 3 Kriteria Net Profit Margin

| JENIS RASIO | STANDAR RASIO | KONDISI |
|--------------------------|---------------|-------------|
| <i>Net Profit Margin</i> | ≥ 5% | Baik |
| (NPM) | ≤ 5% | Kurang Baik |

Sumber: Listiyawati(2018:36-38)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Data

Untuk menganalisis rasio keuangan PT. Duta Intidaya Tbk, digunakan alat analisis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan profitabilitas.

4.1.1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktu jatuh tempo. Berikut perhitungannya berdasarkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*:

1. *Current Ratio* (Rasio lancar)

Pada rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar pada perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang lancar pada waktu jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Total Hutang Lancar (Current liabilities)}} \times 100 \%$$

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Current Ratio

| No | Tahun | | | | Kriteria |
|-------------|-------|---------------|------------------|--------------|-------------|
| | | Aktiva Lancar | Kewajiban Lancar | Rasio Lancar | |
| 1 | 2017 | 189.712.241 | 121.112.835 | 156,64% | Baik |
| 2 | 2018 | 287.204.854 | 238.168.553 | 120,59% | Baik |
| 3 | 2019 | 321.475.087 | 411.740.929 | 78,08% | Kurang Baik |
| 4 | 2020 | 314.742.151 | 460.174.368 | 68,40% | Kurang Baik |
| Rata - rata | | | | 105,93% | |

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* yang dicapai pada tahun 2017 adalah 156,64% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 156,35,- kemudian pada tahun 2018 *Current Ratio* yang dicapai sebesar 120,59% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 120,59,- sedangkan pada tahun 2019 *Current Ratio* yang dicapai sebesar 78,08% yang berarti setiap utang lancar Rp 100,- akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 78,08,- dan pada tahun 2020 *Current Ratio* yang dicapai sebesar 68,40% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 100,- maka akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 64,40,-.

2. *Quick Ratio* (Rasio cepat)

Pada rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada waktu jatuh tempo.

$$QR = \frac{(\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Quick Ratio

| No | Tahun | Persediaan | | Kewajiban Lancar | Rasio Cepat | Kriteria |
|-------------|-------|---------------|-------------|------------------|-------------|-------------|
| | | Aktiva Lancar | | | | |
| 1 | 2017 | 189.712.241 | 84.580.700 | 121.112.835 | 86,80% | Kurang Baik |
| 2 | 2018 | 287.204.854 | 133.056.166 | 238.168.553 | 64,72% | Kurang Baik |
| 3 | 2019 | 321.475.087 | 206.067.723 | 411.740.929 | 28,03% | Kurang Baik |
| 4 | 2020 | 314.742.151 | 165.346.636 | 460.174.368 | 32,46% | Kurang Baik |
| Rata - Rata | | | | | 61,99% | |

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* yang dicapai pada tahun 2017 adalah 86,80% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 86,80,- aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, kemudian pada tahun 2018 *Quick Ratio* yang dicapai sebesar 64,72% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 64,72,- aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, sedangkan pada tahun 2019 *Quick Ratio* yang dicapai sebesar 28,03% yang berarti setiap utang lancar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 28,03,- aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, dan pada tahun 2020 *Quick Ratio* yang dicapai sebesar 32,46% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 100,- maka akan dijamin dengan Rp 32,46,- aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan.

4.1.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas berdasarkan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*:

1. *Debt to Assets Ratio* (Rasio total utang terhadap total aktiva)

Pada rasio ini akan diketahui sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio

| No | Tahun | Total liabilitas (Hutang) | Total Aktiva (Asset) | DAR | Kriteria |
|-------------|-------|------------------------------|-------------------------|--------|----------|
| 1 | 2017 | 154.880.476 | 275.708.556 | 56,18% | Baik |
| 2 | 2018 | 248.458.704 | 411.861.480 | 60,33% | Baik |
| 3 | 2019 | 560.812.496 | 730.497.952 | 76,77% | Baik |
| 4 | 2020 | 588.386.520 | 708.530.092 | 83,04% | Baik |
| Rata - rata | | | | 69,08% | |

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* yang dicapai pada tahun 2017 adalah 56,18% yang berarti setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 100,- dibiayai dengan hutang sebesar Rp 56,18,-, kemudian pada tahun 2018 *Debt to Assets Ratio* yang dicapai sebesar 60,33% yang berarti setiap total aktiva perusahaan sebesar Rp 100,- dibiayai dengan hutang sebesar Rp 60,33,- sedangkan pada tahun 2019 *Debt to Assets Ratio* yang dicapai sebesar 76,77% yang berarti setiap total aktiva sebesar Rp 100,- dibiayai dengan hutang sebesar Rp 76,77,- dan pada tahun 2020 *Debt to Assets Ratio* yang dicapai sebesar 83,04% yang berarti setiap total aktiva sebesar Rp 100,- dibiayai dengan hutang sebesar Rp 83,04,-.

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio total hutang terhadap modal sendiri)

Pada rasio ini akan diketahui sejauh mana utang dapat ditutupi oleh ekuitas perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}} \times 100 \%$$

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Debt to Equity

| No | Tahun | Total Liabilitas (Hutang) | Ekuitas (Modal Sendiri) | DER | Kriteria |
|-------------|-------|------------------------------|----------------------------|---------|-------------|
| 1 | 2017 | 154.880.476 | 120.828.080 | 128,18% | Kurang Baik |
| 2 | 2018 | 248.458.704 | 163.402.776 | 152,05% | Kurang Baik |
| 3 | 2019 | 560.812.496 | 169.685.456 | 330,50% | Kurang Baik |
| 4 | 2020 | 588.386.520 | 120.143.572 | 489,74% | Kurang Baik |
| Rata - rata | | | | 275.12% | |

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* yang dicapai pada tahun 2017 adalah 128,18% yang berarti setiap total hutang perusahaan sebesar Rp 128,18,- akan dijamin dengan ekuitas perusahaan sebesar Rp 100,- kemudian pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* yang dicapai sebesar 152,05% yang berarti setiap total hutang perusahaan sebesar Rp 152,05,- akan dijamin dengan ekuitas perusahaan sebesar Rp 100,- sedangkan pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* yang dicapai sebesar 330,50% yang berarti setiap total hutang perusahaan sebesar Rp 330,50,- akan dijamin dengan ekuitas perusahaan sebesar Rp 100,- dan pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* yang dicapai sebesar 489,74% yang berarti setiap total hutang perusahaan sebesar Rp 489,74,- akan dijamin dengan ekuitas perusahaan sebesar Rp 100,-.

4.1.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar

pengukuran tertentu. Berikut hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT.

Duta Intidaya Tbk berdasarkan *Net Profit Margin*:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Pada rasio ini akan diketahui seberapa besar persentase yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan bersihnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Net Profit Margin

| No | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Penjualan Bersih (Pendapatan) | NPM | Kriteria |
|-------------|-------|---------------------------|-------------------------------|----------|-------------|
| 1 | 2017 | -3.981.186 | 363.682.824 | (-1,09%) | Tidak Baik |
| 2 | 2018 | 5.199.245 | 547.324.968 | 0,95% | Kurang Baik |
| 3 | 2019 | 18.539.711 | 1.094.836.588 | 1,69% | Kurang Baik |
| 4 | 2020 | -48.816.999 | 886.244.543 | (-5,51%) | Tidak Baik |
| Rata - rata | | | | (-0,99) | |

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar (-1,09%) yang menunjukkan setiap penjualan bersih sebesar Rp 100,- mengalami kerugian sebesar Rp 1,09,- kemudian pada tahun 2018 *Net Profit Margin* yang diperoleh sebesar 0.95% yang menunjukkan setiap penjualan bersih sebesar Rp 100,- memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,95,- sedangkan pada tahun 2019 *Net Profit Margin* yang diperoleh sebesar 1,69% yang menunjukkan setiap penjualan bersih sebesar Rp 100,- memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,69,- dan pada tahun 2020 *Net Profit Margin* yang diperoleh sebesar

-5,51% yang menunjukkan setiap penjualan bersih sebesar Rp 100,- mengalami kerugian sebesar Rp 5,51,-.

4.2. Pembahasan Hasil Analisis

Tabel 4. 6 Kondisi Kinerja Keuangan PT. Duta Intidaya Tbk tahun 2017-2020

| Keterangan | Tahun | | | | Rata-Rata Rasio | Standar | Kondisi |
|-----------------------|---------|---------|---------|---------|-----------------|---------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | | | |
| Likuiditas | | | | | | | |
| 1. CR | 156,64% | 120,59% | 78,08% | 68,40% | 105,93% | >100% | Baik |
| 2. QR | 86,80% | 64,72% | 28,03% | 32,46% | 61,99% | >100% | Kurang Baik |
| Solvabilitas | | | | | | | |
| 1. DAR | 56,18% | 60,33% | 76,77% | 83,04% | 69,08% | <100% | Baik |
| 2. DER | 128,18% | 152,05% | 330,50% | 489,24% | 275,12% | <100% | Kurang Baik |
| Profitabilitas | | | | | | | |
| 1. NPM | -1,09% | 0,95% | 1,69% | -5,51% | -0,99% | >5% | Buruk |

Sumber: Data diolah tahun 2021

4.2.1. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada perusahaan. Semakin tinggi persentase rasionya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* PT. Duta Intidaya Tbk pada kurun waktu empat tahun yaitu 2017, 2018, 2019 dan 2020 memperoleh persentase rasio lancar sebesar 156,64%, 120,59%,

78,08% dan 68,40% dimana persentase rasio tersebut dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang begitu signifikan misalnya apabila dilihat dari tahun 2017-2020 maka perusahaan mengalami penurunan angka rasio lancar sebesar 56,33% hal ini disebabkan karena bertambahnya aktiva lancar tidak sebanding dengan jumlah kenaikan kewajiban lancar perusahaan.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Current ratio pada tahun 2017-2018 maka dikategorikan baik (liquid) karena memenuhi standar rasio yaitu $>100\%$ yang artinya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, sedangkan pada tahun 2019-2020 dikategorikan kurang baik (iliquid) karena tidak memenuhi standar rasio yang baik yaitu $>100\%$ yang artinya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar pada perusahaan. Semakin tinggi persentase *Quick Ratio* yang diperoleh semakin baik untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid, begitupun sebaliknya semakin rendah perolehan

rasionya maka semakin buruk untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Quick Ratio* PT. Duta Intidaya Tbk pada kurun waktu empat tahun yaitu 2017, 2018, 2019 dan 2020 memperoleh persentase rasio cepat sebesar 86,80%, 64,72%, 28,03% dan 32,46%, dari perolehan tersebut menunjukkan nilai rata-rata *Quick Ratio* tahun 2017-2020 sebesar 61,99%, berada dibawah standar rasio maka dapat dikategorikan kurang baik (illiquid) karena tidak memenuhi setandar rasio yang baik yaitu 1:1 atau >100%, yang artinya kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo semakin besar, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi persediaan lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

4.2.2. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Assets Ratio* (Rasio total hutang terhadap aktiva)

Debt to Assets Ratio Merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva pada perusahaan. Semakin tinggi persentasenya maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga resiko kegagalan perusahaa untuk melunasi hutang semakin tinggi. Semakin rendah persentasenya maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga resiko kegagalan perusahaan untuk melunasi hutang semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Debt to Assets Ratio* PT. Duta Intidaya Tbk pada kurun waktu empat tahun yaitu 2017, 2018, 2019 dan 2020 memperoleh persentase rasio sebesar 56,18%, 60,33%, 76,77% dan 83,04%, dari perolehan tersebut menunjukkan nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 69,08% maka dapat dikategorikan baik (solvable) karena memenuhi standar rasio yaitu $<100\%$ yang artinya perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi, karena total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total hutangnya. Hal ini disebabkan oleh factor dari kecilnya pendanaan yang dibiayai oleh hutang dari pihak luar atau debitor dan ini dikarenakan perusahaan masih memiliki aktiva yang bisa membiayai seluruh hutang perusahaan ($<100\%$).

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio total hutang terhadap modal sendiri)

Debt to Equity Ratio Merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi persentasenya maka semakin buruk kondisi solvabilitas perusahaan karena manandakan struktur pendanaan perusahaan lebih banyak bersumber dari hutang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Debt to Equity Ratio* PT. Duta Intidaya Tbk pada kurun waktu empat tahun yaitu 2017, 2018, 2019 dan 2020 memperoleh persentase rasio sebesar 128,18%, 152,05%, 330,50

dan 489,74%, dari perolehan tersebut menunjukkan nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 275,12% maka dapat dikategorikan kurang baik (insolvable) karena tidak memenuhi standar rasio yaitu <100% yang artinya perusahaan tidak dapat memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi, karena total hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

4.2.3. Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Nilai *Net Profit Margin* PT. Duta Intidaya Tbk pada kurun waktu empat tahun yaitu 2017, 2018, 2019 dan 2020 memperoleh persentase rasio sebesar -1,09%, 0,95%, 1,69 dan -5,51 fluktuatif, apabila dilihat *Net Profit Margin tahun 2017, 2020* maka dikategorikan tidak baik (buruk) karena perusahaan mengalami kerugian sebesar (-1,9%) dan (-5,51%) disebabkan karena beban pokok penjualan dan beban – beban lainnya yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan usaha yang didapatkan sehingga perusahaan mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2018, 2019 perusahaan mengalami keuntungan sebesar 0,95% dan 1,69% namun masih dikategorikan kurang baik karena belum memenuhi standar rasio yang baik yaitu >5%, dalam kurun waktu 4 tahun perusahaan masih belum

maksimal dalam menghasilkan laba karena nilai rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh sebesar (-0,99%) artinya perusahaan mengalami kerugian dan dikategorikan buruk, disebabkan karena beban pokok penjualan, beban-beban lainnya yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahanya, dan disebabkan karena terdampak oleh pandemik *Covid-19* sehingga penjualan menurun yang menyebabkan banyaknya stok barang digudang yang masih belum terjual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data perhitungan rasio tentang analisis rasio keuangan PT. Duta Intidaya Tbk tahun 2017 - 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* berdasarkan perhitungan menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017, 2018 sebesar 156,64%, 120,59% dikategorikan baik, sedangkan pada tahun 2019, 2020 sebesar 78,08%, 68,40% dikategorikan kurang baik, hal ini disebabkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. *Quick Ratio* berdasarkan perhitungan menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 sebesar 86,80%, 64,72%, 28,03%, 32,46% dikategorikan kurang baik, hal ini disebabkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi persediaan lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.
2. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* berdasarkan perhitungan menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 sebesar 56,18%, 60,33%, 76,77%, 83,04% dikategorikan baik, karena total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutangnya. *Debt to Equity Ratio* berdasarkan perhitungan menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 sebesar 128,18%, 152,05%, 330,50%, 489,74% dikategorikan kurang baik,

karena ekuitas yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan hutang perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* berdasarkan perhitungan menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017, 2020 sebesar (-1,09%), (-5,51%), dikategorikan buruk karena perusahaan mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2019, 2018 sebesar 0,95%, 1,69% dikategorikan kurang baik karena prosentase keuntungan perusahaan masih dibawah standar rasio yang ditentukan yaitu $> 5\%$, sedangkan dalam kurun waktu 4 tahun nilai rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh sebesar (-0,99%) dikategorikan buruk, artinya perusahaan mengalami kerugian karena beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahanya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas, maka PT. Duta Intidaya Tbk perlu meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi utang lancar agar modal kerja menjadi lebih tinggi, dengan cara menambah modal kerja perusahaan yang bukan bersumber dari utang yaitu dengan menambah modal saham atau meningkatkan margin laba perusahaan.
2. Dari hasil analisis rasio solvabilitas, PT Duta Intidaya perlu mempertahankan tingkat rasio dengan cara menekan pertumbuhan hutang dan meningkatkan penjualan, kas dan persediaan barang.

3. Dari hasil analisis rasio profitabilitas, selama 4 tahun terakhir menunjukkan nilai rata-rata *net profit margin* PT. Duta Intidaya Tbk dalam kategori buruk artinya perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba, untuk meningkatkan laba maka perusahaan perlu meningkatkan jumlah pendapatan tanpa diikuti dengan kenaikan biaya-biaya. Perusahaan perlu menekan atau menggunakan secara efektif biaya operasional maupun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dagang agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba dengan maksimal.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu, agar menambahkan rasio aktivitas pada judul ini sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asset-asetnya, menambahkan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sehingga dapat lebih maksimal dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan khususnya pada rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harmony. 2021. Pengertian Laporan Keuangan Sesuai PSAK, Fungsi dan Contoh Praktisnya. (Online), [harmony.co.id](https://www.harmony.co.id), <https://www.harmony.co.id/blog/inilah-pengertian-laporan-keuangan-sesuai-psak-fungsi-dan-contoh-praktisnya>, diakses 12 Maret 2021.
- [2] Tyas. 2020. Laporan Keuangan. (Online), [yuksinau.id](https://www.yuksinau.id), <https://www.yuksinau.id/laporan-keuangan/>, diakses 12 Maret 2021.
- [3] Riyanto Bambang. 2012. Dasar–dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Martono, Harjito Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Ekonisia.
- [6] Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [7] Rudianto. 2012 Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- [8] Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [9] Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [10] Suliyanto. 2005. Metode Riset Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [11] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Keduapuluh. Bandung: Alfabeta.
- [12] Fadhil. 2011. Analisis Laporan Keuangan. (Online), fadhilanalisis.blogspot.com, <http://fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html#comment-form>, diakses 12 Maret 2021.
- [13] Daniel. 2021. Pengertian Likuiditas. (Online), ekonomimanajemen.com, <https://ekonomimanajemen.com/pengertian-likuiditas/>, diakses 12 Maret 2021.
- [14] Ramadhani Niko. 2021. Rasio Solvabilitas, Rumus, dan Cara Penyelesaiannya. (Online), akseleran.co.id,

- <https://www.akseleran.co.id/blog/rasio-solvabilitas/>, diakses 12 Maret 2021.
- [15] Riadi Muchlis. 2012. Rasio Solvabilitas. (Online), kajianpustaka.com, <https://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-solvabilitas.html>, diakses 12 Maret 2021.
- [16] Acruate. 2021. Rasio Profitabilitas. (Online), accurate.id, <https://accurate.id/akuntansi/rasio-profitabilitas-dalam-akuntansi/>, diakses 12 Maret 2021.
- [17] Acruate. 2021. Pengertian ROA (Return On Assets). (Online), accurate.id, <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-roa>, diakses 12 Maret 2021.
- [18] Ramadhani Niko. 2021. Rasio Profitabilitas: Pengertian, Jenis dan Contohnya. (Online), akseleran.co.id, <https://www.akseleran.co.id/blog/rasio-profitabilitas/>, diakses 12 Maret 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT. Duta Intidaya Tbk tahun 2017, 2018

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

| Laporan posisi keuangan | 31 December 2018 | 31 December 2017 | Statement of financial position |
|------------------------------------|------------------|------------------|-------------------------------------|
| Aset | | | Assets |
| Aset lancar | | | Current assets |
| Kas dan setara kas | 73,923,173 | 70,639,350 | Cash and cash equivalents |
| Aset keuangan lancar | | | Current financial assets |
| Aset keuangan lancar lainnya | 525,433 | 316,846 | Other current financial assets |
| Piutang usaha | | | Trade receivables |
| Piutang usaha pihak ketiga | 23,758,304 | 15,923,903 | Trade receivables third parties |
| Piutang lainnya | | | Other receivables |
| Piutang lainnya pihak ketiga | 0 | 93,394 | Other receivables third parties |
| Piutang lainnya pihak berelasi | 813 | 36,004 | Other receivables related parties |
| Persediaan lancar | | | Current inventories |
| Persediaan lancar lainnya | 133,056,166 | 84,580,700 | Current inventories |
| Biaya dibayar dimuka lancar | 49,976,202 | 18,122,044 | Current prepaid expenses |
| Pajak dibayar dimuka lancar | 5,964,763 | 0 | Current prepaid taxes |
| Jumlah aset lancar | 287,204,854 | 189,712,241 | Total current assets |
| Aset tidak lancar | | | Non-current assets |
| Aset keuangan tidak lancar | | | Non-current financial assets |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 16,381,895 | 12,086,156 | Other non-current financial assets |
| Biaya dibayar dimuka tidak lancar | 13,391,914 | 15,887,093 | Non-current prepaid expenses |
| Aset pajak tangguhan | 6,835,163 | 4,453,449 | Deferred tax assets |
| Aset tetap | 88,047,654 | 53,569,617 | Property, plant and equipment |
| Jumlah aset tidak lancar | 124,656,626 | 85,996,315 | Total non-current assets |
| Jumlah aset | 411,861,480 | 275,708,556 | Total assets |
| Liabilitas dan ekuitas | | | Liabilities and equity |
| Liabilitas | | | Liabilities |
| Liabilitas jangka pendek | | | Current liabilities |
| Utang usaha | | | Trade payables |
| Utang usaha pihak ketiga | 138,473,333 | 86,189,334 | Trade payables third parties |
| Utang usaha pihak berelasi | 30,143,556 | 7,369,744 | Trade payables related parties |
| Utang lainnya | | | Other payables |
| Utang lainnya pihak ketiga | 2,974,304 | 802,942 | Other payables third parties |
| Utang lainnya pihak berelasi | 15,690,703 | 0 | Other payables related parties |
| Beban akrual jangka pendek | 36,017,008 | 18,209,499 | Current accrued expenses |
| Liabilitas imbalan pasca | 11,887,161 | 7,455,318 | Short-term |

| | | | |
|--|-----------------|-----------------|--|
| kerja jangka pendek | | | post-employment benefit obligations |
| Utang pajak | 2,982,488 | 1,085,998 | Taxes payable |
| Jumlah liabilitas jangka pendek | 238,168,553 | 121,112,835 | Total current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | | | Non-current liabilities |
| Utang pihak berelasi jangka panjang | 0 | 25,564,113 | Non-current due to related parties |
| Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang | 10,290,151 | 8,203,528 | Long-term post-employment benefit obligations |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | 10,290,151 | 33,767,641 | Total non-current liabilities |
| Jumlah liabilitas | 248,458,704 | 154,880,476 | Total liabilities |
| Ekuitas | | | Equity |
| Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | Equity attributable to equity owners of parent entity |
| Saham biasa | 242,054,702 | 222,962,436 | Common stocks |
| Tambahan modal disetor | 58,590,452 | 41,413,847 | Additional paid-in capital |
| Komponen ekuitas lainnya | | 0 | Other components of equity |
| Saldo laba (akumulasi kerugian) | | | Retained earnings (deficit) |
| Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya | (137,242,378) | (143,548,203) | Unappropriated retained earnings |
| Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 163,402,776 | 120,828,080 | Total equity attributable to equity owners of parent entity |
| Jumlah ekuitas | 163,402,776 | 120,828,080 | Total equity |
| Jumlah liabilitas dan ekuitas | 411,861,480 | 275,708,556 | Total liabilities and equity |

Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT. Duta Intidaya Tbk tahun 2017, 20118

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

| Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | 31 December 2018 | 31 December 2017 | Statement of profit or loss and other comprehensive income |
|--|-------------------------|-------------------------|--|
| Penjualan dan pendapatan usaha | 547,324,968 | 363,682,824 | Sales and revenue |
| Beban pokok penjualan dan pendapatan | (303,643,196) | (198,009,202) | Cost of sales and revenue |
| Jumlah laba bruto | 243,681,772 | 165,673,622 | Total gross profit |
| Beban penjualan | (241,854,425) | (170,676,712) | Selling expenses |
| Pendapatan keuangan | 2,977,921 | 1,251,879 | Finance income |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing | (2,338,924) | 70,595 | Gains (losses) on changes in foreign exchange rates |
| Beban lainnya | (17,673) | (45,373) | Other expenses |
| Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan | 2,448,671 | (3,725,989) | Total profit (loss) before tax |
| Pendapatan (beban) pajak | 2,750,574 | (255,197) | Tax benefit (expenses) |
| Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan | 5,199,245 | (3,981,186) | Total profit (loss) from continuing operations |
| Jumlah laba (rugi) | 5,199,245 | (3,981,186) | Total profit (loss) |
| Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak | | | Other comprehensive income, after tax |
| Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak | | | Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax |
| Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak | 1,106,580 | (714,018) | Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax |
| Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak | 1,475,440 | (952,023) | Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax |
| Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak | (368,860) | 238,005 | Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak | 1,106,580 | (714,018) | Total other comprehensive income, after tax |
| Jumlah laba rugi komprehensif | 6,305,825 | (4,695,204) | Total comprehensive income |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan | | | Profit (loss) attributable to |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk | 5,199,245 | (3,981,186) | Profit (loss) attributable to parent entity |
| Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan | | | Comprehensive income attributable to |
| Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk | 6,305,825 | (4,695,204) | Comprehensive income attributable to parent entity |
| Laba (rugi) per saham | | | Earnings (loss) per share |

| | | | |
|--|------|---|--|
| Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity |
| Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan | 2.15 | 2 | Basic earnings (loss) per share from continuing operations |
| Laba (rugi) per saham dilusian | | | Diluted earnings (loss) per share |
| Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan | 2.15 | 2 | Diluted earnings (loss) per share from continuing operations |

Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan PT. Duta Intidaya Tbk tahun 2019, 2020

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

| Laporan posisi keuangan | | | Statement of financial position |
|--|-------------------------|-------------------------|--|
| Aset | 31 December 2020 | 31 December 2019 | Assets |
| Aset lancar | | | Current assets |
| Kas dan setara kas | 77,293,608 | 68,773,985 | Cash and cash equivalents |
| Aset keuangan lancar | | | Current financial assets |
| Aset keuangan lancar lainnya | 4,030,293 | 737,681 | Other current financial assets |
| Piutang usaha | | | Trade receivables |
| Piutang usaha pihak ketiga | 41,781,940 | 22,007,866 | Trade receivables third parties |
| Piutang lainnya | | | Other receivables |
| Piutang lainnya pihak ketiga | 0 | 0 | Other receivables third parties |
| Piutang lainnya pihak berelasi | 0 | 0 | Other receivables related parties |
| Persediaan lancar | | | Current inventories |
| Persediaan lancar lainnya | 165,346,636 | 206,067,723 | Current inventories |
| Biaya dibayar dimuka lancar | 9,134,607 | 9,021,565 | Current prepaid expenses |
| Pajak dibayar dimuka lancar | 17,155,067 | 14,866,267 | Current prepaid taxes |
| Jumlah aset lancar | 314,742,151 | 321,475,087 | Total current assets |
| Aset tidak lancar | | | Non-current assets |
| Aset keuangan tidak lancar | | | Non-current financial assets |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 26,513,631 | 25,057,802 | Other non-current financial assets |
| Biaya dibayar dimuka tidak lancar | 0 | 0 | Non-current prepaid expenses |
| Aset pajak tangguhan | 11,276,596 | 13,905,662 | Deferred tax assets |
| Aset tetap | 136,718,729 | 133,600,543 | Property, plant and equipment |
| Aset tidak lancar non-keuangan lainnya | 219,278,985 | 236,458,858 | Other non-current non-financial assets |
| Jumlah aset tidak lancar | 393,787,941 | 409,022,865 | Total non-current assets |
| Jumlah aset | 708,530,092 | 730,497,952 | Total assets |
| Liabilitas dan ekuitas | | | Liabilities and equity |
| Liabilitas | | | Liabilities |
| Liabilitas jangka pendek | | | Current liabilities |
| Pinjaman jangka pendek | 70,000,000 | 0 | Short-term loans |
| Utang usaha | | | Trade payables |
| Utang usaha pihak ketiga | 126,554,670 | 222,861,752 | Trade payables third parties |
| Utang usaha pihak berelasi | 80,116,934 | 40,934,972 | Trade payables related parties |
| Utang lainnya | | | Other payables |
| Utang lainnya pihak ketiga | 6,952,698 | 2,736,195 | Other payables third parties |
| Utang lainnya pihak | 57,881,942 | 36,688,122 | Other payables |

| | | | |
|---|-----------------|-----------------|--|
| berelasi | | | related parties |
| Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya | 71,204,169 | 47,402,907 | Other current financial liabilities |
| Beban akrual jangka pendek | 32,943,224 | 35,547,342 | Current accrued expenses |
| Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek | 12,807,563 | 23,623,630 | Short-term post-employment benefit obligations |
| Utang pajak | 1,713,168 | 1,946,009 | Taxes payable |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | Current maturities of long-term liabilities |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank | | 0 | Current maturities of bank loans |
| Jumlah liabilitas jangka pendek | 460,174,368 | 411,740,929 | Total current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | | | Non-current liabilities |
| Utang pihak berelasi jangka panjang | 0 | 0 | Non-current due to related parties |
| Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | Long-term liabilities net of current maturities |
| Liabilitas jangka panjang atas utang bank | | 0 | Long-term bank loans |
| Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan | 103,342,030 | 132,224,659 | Long-term finance lease liabilities |
| Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang | 24,870,122 | 16,846,908 | Long-term post-employment benefit obligations |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | 128,212,152 | 149,071,567 | Total non-current liabilities |
| Jumlah liabilitas | 588,386,520 | 560,812,496 | Total liabilities |
| Ekuitas | | | Equity |
| Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | Equity attributable to equity owners of parent entity |
| Saham biasa | 242,054,702 | 242,054,702 | Common stocks |
| Tambahan modal disetor | 58,590,452 | 58,590,452 | Additional paid-in capital |
| Saldo laba (akumulasi kerugian) | | | Retained earnings (deficit) |
| Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya | (180,501,582) | (130,959,698) | Unappropriated retained earnings |
| Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 120,143,572 | 169,685,456 | Total equity attributable to equity owners of parent entity |
| Jumlah ekuitas | 120,143,572 | 169,685,456 | Total equity |
| Jumlah liabilitas dan ekuitas | 708,530,092 | 730,497,952 | Total liabilities and equity |

Lampiran 4. Laporan Laba Rugi PT. Duta Intidaya Tbk tahun 2019, 20120

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

| Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | | | Statement of profit or loss and other comprehensive income |
|--|-------------------------|-------------------------|--|
| | 31 December 2020 | 31 December 2019 | |
| Penjualan dan pendapatan usaha | 886,244,543 | 1,094,836,588 | Sales and revenue |
| Beban pokok penjualan dan pendapatan | (555,006,158) | (717,128,266) | Cost of sales and revenue |
| Jumlah laba bruto | 331,238,385 | 377,708,322 | Total gross profit |
| Beban umum dan administrasi | (358,937,778) | (354,743,716) | General and administrative expenses |
| Pendapatan keuangan | 917,799 | 1,087,661 | Finance income |
| Beban keuangan | (18,594,664) | (12,789,962) | Finance costs |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing | (636,069) | 1,506,929 | Gains (losses) on changes in foreign exchange rates |
| Pendapatan lainnya | 28,849 | 0 | Other income |
| Beban lainnya | (0) | (123,996) | Other expenses |
| Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan | (45,983,478) | 12,645,238 | Total profit (loss) before tax |
| Pendapatan (beban) pajak | (2,833,521) | 5,894,473 | Tax benefit (expenses) |
| Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan | (48,816,999) | 18,539,711 | Total profit (loss) from continuing operations |
| Jumlah laba (rugi) | (48,816,999) | 18,539,711 | Total profit (loss) |
| Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak | | | Other comprehensive income, after tax |
| Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak | | | Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax |
| Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak | (724,885) | (976,084) | Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak | (724,885) | (976,084) | Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak | (724,885) | (976,084) | Total other comprehensive income, after tax |
| Jumlah laba rugi komprehensif | (49,541,884) | 17,563,627 | Total comprehensive income |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan | | | Profit (loss) attributable to |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk | (48,816,999) | 18,539,711 | Profit (loss) attributable to parent entity |
| Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan | | | Comprehensive income attributable to |
| Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk | (49,541,884) | 17,563,627 | Comprehensive income attributable to parent entity |
| Laba (rugi) per saham | | | Earnings (loss) per share |
| Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity |

| | | | |
|--|-----------|------|--|
| Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan | (20.17) | 7.66 | Basic earnings (loss) per share from continuing operations |
| Laba (rugi) per saham dilusian | | | Diluted earnings (loss) per share |
| Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan | (20.17) | 7.66 | Diluted earnings (loss) per share from continuing operations |

Lampiran 5. Lembar Perhitungan

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Total Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$CR \text{ Tahun } 2017 = \frac{189.712.241}{121.112.835} \times 100\% = 156,64\%$$

$$CR \text{ Tahun } 2018 = \frac{287.204.854}{238.168.553} \times 100\% = 120,59\%$$

$$CR \text{ Tahun } 2019 = \frac{321.475.087}{411.740.929} \times 100\% = 78,08\%$$

$$CR \text{ Tahun } 2020 = \frac{314.742.151}{460.174.368} \times 100\% = 68,40\%$$

Rata-rata internal *Current Ratio* tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{(156,64\% + 120,59\% + 78,08\% + 68,40\%)}{4} = 105,93\%$$

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$QR = \frac{(\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$QR \text{ Tahun } 2017 = \frac{(189.712.241 - 84.580.700)}{121.112.835} \times 100\% = 86,80\%$$

$$QR \text{ Tahun } 2018 = \frac{(287.204.854 - 133.056.166)}{238.168.553} \times 100\% = 64,72\%$$

$$QR \text{ Tahun } 2019 = \frac{(321.475.087 - 206.067.723)}{411.740.929} \times 100\% = 28,03\%$$

$$QR \text{ Tahun } 2020 = \frac{(314.742.151 - 165.346.636)}{460.174.368} \times 100\% = 32,46\%$$

Rata-rata internal *Quick Ratio* tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{(86,80\% + 64,72\% + 28,03\% + 32,46\%)}{4} = 61,99\%$$

2. Rasio Solvabilitas

- a. Debt to Assets Ratio (Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$DAR \text{ Tahun } 2017 = \frac{154.880.476}{275.708.556} \times 100\% = 56,18\%$$

$$DAR \text{ Tahun } 2018 = \frac{248.458.704}{411.861.480} \times 100\% = 60,33\%$$

$$DAR \text{ Tahun } 2019 = \frac{560.812.496}{730.497.952} \times 100\% = 76,77\%$$

$$DAR \text{ Tahun } 2020 = \frac{588.386.520}{708.530.092} \times 100\% = 83,04\%$$

Rata-rata internal *Debt to Assets Ratio* tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{(56,18\% + 60,33\% + 76,77\% + 83,04\%)}{4} = 69,08\%$$

- b. Debt to Equity Ratio (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}} \times 100\%$$

$$DER \text{ Tahun } 2017 = \frac{154.880.476}{120.828.080} \times 100\% = 128,18\%$$

$$DER \text{ Tahun } 2018 = \frac{248.458.704}{163.402.776} \times 100\% = 152,05\%$$

$$DER \text{ Tahun } 2019 = \frac{560.812.496}{169685456} \times 100\% = 330,50\%$$

$$\text{DER Tahun 2020} = \frac{588.386.520}{120.143.572} \times 100\% = 489,24\%$$

Rata-rata internal *Debt to Equity Ratio* tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{(128,18\% + 152,05\% + 330,50\% + 489,24\%)}{4} = 275,12\%$$

3. Rasio Profitabilitas

- a. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM Tahun 2017} = \frac{(-3.981.186)}{363.682.824} \times 100\% = -1,09\%$$

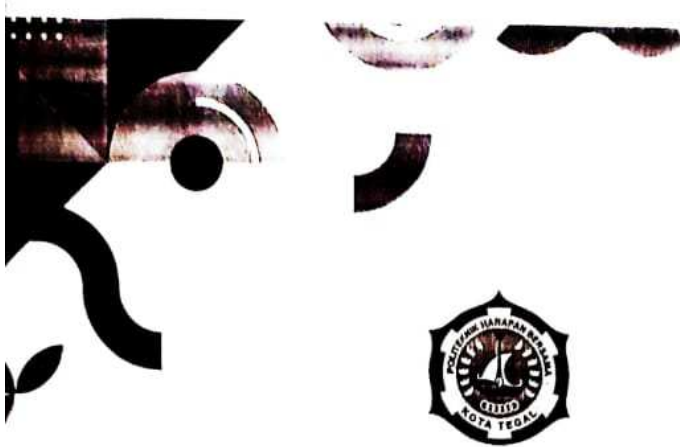
$$\text{NPM Tahun 2018} = \frac{5.199.245}{547.324.968} \times 100\% = 0,95\%$$

$$\text{NPM Tahun 2019} = \frac{18.539.711}{1.094.836.588} \times 100\% = 1,69\%$$

$$\text{NPM Tahun 2020} = \frac{(-48.816.999)}{886.244.543} \times 100\% = -5,51\%$$

Rata-rata internal *Debt to Equity Ratio* tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{(-1,08\% + 0,95\% + 1,69\% + -5,51\%)}{4} = -0,99\%$$



BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : faisal Muzakky

NIM : 18030180

Semester & Kelas : 6F

Pembimbing 1 : Hesti widianti, SE, M.Si

Pembimbing 2 : Arifia Yasmun, SE, M-Si, Ak, CA

Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan untuk
Menilai Kinerja Keuangan Pada
PT. Duta Intidaya Tbk.

.....

.....





PEMBIMBING 1

| No | Hari / Tanggal | Substansi / Uraian Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing I |
|----|-----------------|--|---------------------------|
| 1. | Rabu 27/04/2021 | Pengajuan judul | |
| 2 | | Acc judul | |
| 3 | 21/04/2021 | Revisi | |
| 4 | 30/04/2021 | Slapkan TA Bab I-II | |
| 5 | 29/05-2021 | Bab I - lengkapi data tabel - penulisan Bab II - lengkapi referensi - penulisan Bab III - penulisan | |
| | 3/05-21 | Bab I Acc Bab II Acc Bab III Acc Slapkan Bab III | |
| | 24/06-21 | Revisi Bab III Acc Bab III | |
| | 1/07-2021 | Slapkan TA lengkap Acc TA | |

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING 2

| No | Hari / Tanggal | Substansi / Uraian Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing II |
|----|----------------|---|----------------------------|
| 1. | 14/04 2021 | Pengajuan Judul Acc Judul Proposal | |
| 2. | 21/04 2021 | Revisi proposal | |
| 3. | 30/04 2021 | Acc proposal | |
| 4. | 29/05 2021 | TA Bab I - II Bab I - - lengkapi data tabel - penulisan Bab II penulisan Bab II Lengkap: Ref dan penulisan | |
| 5. | 5/05 2021 | Bab 2 Acc Bab 2 Acc Bab 2 Acc | |
| 6. | 24/05 2021 | Acc Bab IV Revisi Bab IV | |
| 7. | 2/05 2021 | Acc TA | |

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)